

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam memiliki tiga disiplin ilmu yaitu, fisika, biologi, dan kimia. Fisika, biologi, dan kimia memiliki kajian masing-masing, tetapi materi yang dikaji pada setiap disiplin ilmu saling berhubungan. Objek kajian IPA terdiri dari kumpulan suatu konsep, prinsip, hukum, dan teori yang terbentuk melalui sikap ilmiah dan keterampilan proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan dan konsep pembelajaran alam. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi (Setyowati, Parmin, & Widiatmoko, 2013).

Kendala pembelajaran IPA adalah belajar IPA selalu identik dengan latihan soal yang banyak dan penuh hitungan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan penalaran. Metode mengajar dengan ceramah yang digunakan oleh banyak guru telah membuat siswa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran IPA. Padahal sesungguhnya pada pembelajaran IPA siswa dilatih untuk berbagai kemampuan (Risamasu, 2016). Hal tersebut dapat berimbas pada kurangnya minat siswa pada pelajaran IPA. Salah satu permasalahan bagi para guru dalam pembelajaran IPA yaitu kurangnya minat baca siswa pada pembelajaran IPA. Bahasa yang kurang dimengerti dan tampilan buku yang kurang menarik membuat siswa tidak berminat membaca buku pelajaran IPA. Sehingga biasanya buku IPA hanya dibuka pada saat guru memberi tugas atau bahkan ada yang tidak membaca buku pelajaran sama sekali.

Siswa hanya bergantung pada catatan guru pada saat mengajar (Retariandalas, 2017).

Bahan ajar yang berbasis etnosains masih jarang digunakan di sekolah, padahal bahan ajar berbasis etnosains dapat mengenalkan siswa bahwa terdapat fakta yang ada dimasyarakat yang dapat dikaitkan dengan materi-materi sains ilmiah yang ada sebagai ilmu pengetahuan di sekolah. Adanya bahan ajar berbasis etnosains, siswa akan merasa bahwa pembelajaran dengan dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya masyarakat itu penting bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi gagasan dan perkembangan pengetahuan (Rahayu & Sudarmin, 2015).

Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan inovasi bahan ajar IPA terpadu yang mudah dipahami siswa. Inovasi bahan ajar IPA terpadu yang mudah dipahami siswa nantinya akan meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, inovasi bahan ajar IPA yang sangat cocok untuk mengatasi masalah tersebut adalah majalah IPA terpadu berbasis etnosains. Inovasi bahan ajar IPA berupa majalah IPA dikategorikan baik dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Motivasi dan hasil belajar siswa juga meningkat pada saat menggunakan majalah IPA. Melalui majalah IPA terpadu juga, diharapkan minat baca siswa pada pembelajaran IPA meningkat (Rangsing, Subiki, & Handayani, 2015).

Majalah merupakan media visual berupa cetakan. Pada majalah, penyajiannya jauh lebih ringan dan menarik dibandingkan dengan buku karena lebih banyak gambar dibandingkan tulisan. Bahasa yang digunakan pada majalah

juga tidak selalu menggunakan bahasa baku seperti buku pelajaran (Mustikawati, 2016). Majalah IPA terpadu adalah majalah IPA terpadu yang dibuat dengan lebih menarik dan bahasanya lebih mudah dimengerti siswa.

Kearifan lokal yang akan dibahas dalam majalah IPA adalah sedekah laut. Sedekah laut yang akan diteliti ini berada di wilayah kabupaten Tuban. Tradisi sedekah laut di Tuban merupakan salah satu tradisi yang sudah mengakar dan turun temurun. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka akan dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Majalah IPA Terpadu Berbasis Etnosains pada Tema Sedekah Laut Terhadap Minat Baca Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Belajar IPA identik dengan latihan soal yang penuh hitungan.
2. Siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan penalaran.
3. Guru mengajar dengan metode ceramah.
4. Minat baca siswa pada pembelajaran IPA kurang.
5. Bahan ajar yang berbasis etnosains masih jarang digunakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterbacaan majalah IPA terpadu berbasis etnosains pada tema sedekah laut terhadap minat baca siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterbacaan majalah IPA terpadu berbasis etnosains pada tema sedekah laut terhadap minat baca siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai pengembangan majalah IPA berbasis etnosains.
2. Diharapkan minat baca siswa lebih baik setelah menggunakan inovasi pengembangan majalah IPA berbasis etnosains.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukkan untuk bahan ajar kegiatan pembelajaran dikelas.

F. Spesifikasi Produk

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya mencakup bahan ajar berupa majalah IPA terpadu berbasis etnosains.
2. Pengembangan bahan ajar untuk mengetahui minat baca siswa terhadap majalah IPA terpadu berbasis etnosains.
3. Majalah IPA terpadu berbasis etnosains yang dikembangkan memuat materi pada mata pelajaran IPA KD 3.11 menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi dan bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi pada kelas VII semester genap.
4. Majalah IPA terpadu berbasis etnosains yang dikembangkan dibatasi pada tema sedekah laut.
5. Pengujian majalah IPA terpadu berbasis etnosains dilakukan pada siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Plumpang.
6. Metode pengembangan yang digunakan adalah ADDIE.

G. Definisi Istilah

1. Majalah IPA adalah media yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi IPA, sekaligus dapat memberikan kesenangan dalam belajar IPA (Nurjanah, Sukarmin, & Rahardjo, 2014).
2. IPA terpadu adalah pembelajaran yang menempatkan siswa mendapat pengalaman belajar serta dapat mengkaitkan konsep dari berbagai bidang kajian (Trianto, 2015:160).
3. Etnosains adalah kegiatan mentransformasikan antara sains asli yang terdiri atas seluruh pengetahuan tentang fakta masyarakat yang berasal dari kepercayaan turun-temurun dan masih mengandung mitos (Novitasari, Agustina, Sukesti, Nazri, & Handhika, 2017).